

Artikel ini sudah dimuat dalam jurnal Pendidikan Bahasa Jepang  
ASPBJI Korwil Jabar Vol. 4 No. 2 edisi Desember 2008

**“MEKAR” DAN “KANJI *HAPPYOO KURASU*” SEBAGAI  
STRATEGI PENGAJARAN KANJI DI UNIVERSITAS  
PENDIDIKAN INDONESIA (UPI)**

**Renariah<sup>1</sup>**

Abstrak

*Mata kuliah hyookii adalah mata kuliah yang membekali para mahasiswa jurusan bahasa Jepang UPI khususnya keterampilan membaca dan menulis huruf Jepang. Huruf Jepang terdiri dari Kanji dan Kana. Untuk dapat berbahasa Jepang dengan baik khususnya dalam ketrampilan membaca dan menulis bahasa Jepang dengan baik, diperlukan pemahaman dan penguasaan huruf Jepang khususnya kanji. Oleh karena itu, bagi mahasiswa sebagai pembelajar bahasa Jepang terlepas dari suka ataupun tidak suka, mereka harus mempelajari dan menguasai kanji dengan baik. Di sisi lain, materi kanji yang harus dihapal, diingat sangat banyak mencapai 1200 kanji hal tersebut merupakan hambatan yang cukup signifikan dalam belajar bahasa Jepang. Untuk mengatasi hal tersebut di atas telah diterapkan strategi “MEKAR” dalam mata kuliah Hyooki tingkat bawah sampai dengan semester 5, sebagai salah satu terobosan mengatasi kesulitan dalam mengingat kanji, sedangkan pada semester 6 diterapkan metode pengajaran dengan sistem presentasi yang saya beri nama kanji happyoo kurasu.*

**Kata kunci** : *hyooki/kanji dasar, yomikata-hitsujun, jukugo, kanji no chishiki, happyoo*

---

<sup>1</sup> Penulis adalah dosen tetap jurusan pendidikan bahasa Jepang FPBS Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) ,

Pendidikan : alumni jurusan pendidikan bahasa Jepang FKSS IKIP Bandung (1982), Magister alumni Kajian Wilayah Jepang Universitas Indonesia Jakarta (1999)

## **A. Pendahuluan**

Keberhasilan para mahasiswa dalam proses belajar mengajar merupakan kebahagiaan bagi setiap dosennya, terlebih-lebih bagi dosen pembina matakuliah, karena keberhasilan pembelajaran adalah tujuan utama diselenggarakannya proses belajar mengajar. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, tentu saja harus didukung oleh beberapa komponen, di dalamnya tercakup pendekatan dan berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan materinya. Dosen terlibat di dalamnya berfungsi sebagai pemimpin belajar atau fasilitator belajar sedangkan mahasiswa berperan sebagai individu yang belajar. Oleh karena usaha-usaha dosen dalam proses belajar mengajar adalah membelajarkan para mahasiswanya agar tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh setiap dosen dengan cermat dalam memilih dan menentukan metode dan strategi pengajarannya, mencerminkan suatu keberhasilan yang hendak dicapai oleh para dosen dan merupakan kualitas hasil pembelajaran sebagai bagian yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar

Sejak tahun 1985 sampai dengan saat ini Program pendidikan bahasa Jepang mempercayakan mata kuliah *Hyooki* kepada saya sebagai mata kuliah yang saya bina, mata kuliah ini diberikan dari semester 1 sampai semester 6, tetapi karena adanya regenerasi yang saya bina, maka sejak tahun 2006 kuliah mata kuliah *hyoki* untuk semester 1 dan 2 dibantu oleh dosen lain dan saya hanya memberikan kuliah *hyooki* mulai dari semester 3 sampai semester 6 dan kuliah *Chookai* serta *shokyu sakubun* di semester 2, dalam pelaksanaannya mata kuliah *hyooki* ini diberikan 2 SKS dalam 1 minggu, akan tetapi meskipun sejak semester 4 mata kuliah ini tidak memiliki sks lagi, tidak berdiri sendiri lagi tetapi masih diberikan sebagai mata kuliah yang bergabung pada mata kuliah *sakubun* (= mengarang), namun demikian pelaksanaan mata kuliah ini tetap berjalan seperti pada semester-semester sebelumnya yaitu 2 SKS dalam seminggu.

*Hyooki* adalah sebutan untuk huruf – huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang. Seperti kita ketahui bahwa bahasa Jepang menggunakan 4 macam huruf dalam sistem penulisannya yaitu Kanji, Hiragana, Katakana dan Romaji, meskipun masing-masing huruf tersebut memiliki fungsi tersendiri tetapi menjadi satu kesatuan dalam penggunaannya

## **B. Mata kuliah *Hyooki***

Mata kuliah ini membekali para mahasiswa tentang huruf – huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang meliputi hiragana, katakana dan kanji. Tujuan dari mata kuliah ini adalah membekali para mahasiswa agar mereka memiliki pengetahuan tentang tulisan Jepang, memiliki ketrampilan membaca dan menulis sebagai salah satu ketrampilan dari 4 ketrampilan berbahasa

yang harus dipelajari. Selain ketrampilan membaca dan menulis huruf Jepang dengan baik dan tepat yang mereka miliki, mahasiswa juga memiliki kemampuan untuk dapat mengaplikasikan huruf – huruf tersebut dalam membaca kosa kata, kalimat, wacana bahasa Jepang, di sisi lain ketrampilan menulis diasah dengan baik dari berbagai latihan menulis kanji, hiragana dan katakana sesuai dengan urutan menulis dengan tepat kemudian mereka dituntut harus terampil mengaplikasikannya dalam menulis kosa kata, kalimat dan menulis karangan, bahkan mata kuliah ini juga sebagai bekal dasar untuk menulis skripsi dalam tulisan bahasa Jepang sebagai tugas akhir mereka studi di program pendidikan bahasa Jepang, sekalipun pada saat ini di era globalisasi penggunaan komputer dalam bahasa Jepang sudah semakin semarak.

Huruf Hiragana hanya berjumlah 46 huruf dan katakana 45 huruf tidak sebanyak jumlah huruf kanji yang diajarkan maka ke dua huruf ini cukup diajarkan 2 minggu saja, dalam rangka orientasi kana, sedangkan dalam perkuliahan pada pertemuan ke 3, para mahasiswa mulai dihadapkan pada huruf kanji. Mereka mulai belajar dari huruf kanji yang sangat sederhana sedikit demi sedikit bertahap sampai dengan kanji yang sukar.

Buku pegangan yang digunakan dalam mata kuliah Hyooki pada semester 3 sampai dengan semester 6 adalah *chuukyuu nihongo, kanji renshuuchoo*, dari *Tookyoo gaidai*. Kanji yang diajarkan jumlahnya cukup banyak, sampai dengan semester 6 para mahasiswa dibekali sebanyak kurang lebih 1200 kanji, meliputi cara baca kanji dan urutan penulisannya. Cara baca kanji secara garis besar terdiri dari *kun yomi* dan *on yomi*, dan kadang – kadang terhadap 1 kanji saja terdapat beberapa cara baca baik dalam *kun yomi* maupun *onyomi* nya. Begitu pula dengan urutan penulisan yang dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *hitsujun*, hal ini selalu diajarkan, karena dalam menulis kanji harus selalu memperhatikan cara penulisan sesuai dengan urutan menulis yang tepat. Penulisan yang tidak tepat mempengaruhi dalam setiap bentuk huruf yang ditulis. Memang beban yang harus dipelajari oleh para mahasiswa cukup berat, dari 1200 kanji yang harus dipelajari selama 6 semester, maka rata – rata setiap semester para mahasiswa mempelajari 200 kanji, dengan rincian pelaksanaan perkuliahannya dijabarkan dalam SAP sebagai berikut:

Jumlah tatap muka di dalam 1 semester di hitung dengan 16 kali pertemuan di klasifikasikan dalam 2 kelompok yaitu :

1. tatap muka perkuliahan di kelas hanya dilaksanakan 14 kali, terdiri dari :
  - a. 10 x tatap muka, jadi setiap pertemuan para mahasiswa belajar 20 kanji
  - b. 2 x perkuliahan untuk review, seluruh materi sebelum UTS dan UAS
  - c. 2 x perkuliahan untuk teori – teori, pengetahuan tentang kanji
2. Evaluasi, terdiri untuk UTS dan UAS

Meskipun kanji yang diajarkan sampai semester 6 ini harus kita akui bahwa jumlahnya sangat banyak, hal ini wajib diberikan kepada para mahasiswa karena target akhir dari

pembelajaran mata kuliah *hyooki* adalah mereka mampu dan berhasil dalam ujian kemampuan bahasa Jepang level 2 dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah “ *Nihongo Noryoku shiken ni kyuu* “. Ujian ini merupakan tolak ukur standarisasi kemampuan berbahasa Jepang yang diselenggarakan oleh The Japan Foundation di Tokyo Jepang

Mata kuliah *hyooki* di samping memiliki beban yang cukup berat juga memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang mata kuliah lainnya di dalam kurikulum bahasa Jepang terutama mata kuliah yang membutuhkan ketrampilan membaca dan menulis di dalam kurikulum bahasa Jepang, karena buku - buku yang digunakan sebagai buku pegangan atau referensi dalam perkuliahan semuanya dicetak huruf – huruf Jepang. Oleh karena itu, para mahasiswa untuk dapat mengikuti perkuliahan dengan baik, mereka harus mampu membaca dan menulis bahasa Jepang dengan baik.

Contoh mata kuliah yang ditunjang mata kuliah *hyooki* adalah :

1. mata kuliah *dokkai* (= menyimak). Dalam mata kuliah *dokkai* para mahasiswa dituntut harus mampu membaca teks dan menyimak isinya.
2. mata kuliah *bunpoo* (= tata bahasa) Dalam mata kuliah *bunpoo* mereka dituntut harus mampu membaca contoh – contoh kalimat dan berlatih mengaplikasinya di dalam menulis latihan- latihan dalam bentuk pekerjaan rumah mereka
3. mata kuliah *sakubun* (= mengarang). Mata kuliah ini merupakan gabungan dari kemampuan para mahasiswa untuk mengaplikasikan ide –ide yang ada di dalam benak para mahasiswa yang diaplikasikan dalam bentuk tulisan bahasa Jepang dengan mengindahkan kaidah-kaidah bahasa Jepang secara baik dan tepat yang telah mereka pelajari dalam mata kuliah *bunpoo*

### **C. Strategi Pembelajaran Kanji**

Dalam proses belajar mengajar, upaya dosen dalam pengembangan metode dan strategi mengajar memegang peranan yang sangat penting karena mengajar merupakan suatu bentuk upaya memberikan bimbingan dan bekal kepada para mahasiswa dalam kegiatan belajar. Dengan kata lain, keberhasilan belajar dalam suatu proses belajar mengajar ditandai dengan adanya atau terjadinya suatu perubahan. Perubahan yang terjadi dalam Proses belajar mengajar merupakan hakikat dari belajar, sehingga dengan adanya perubahan berpikir dari yang belum tahu, belum mampu menjadi tahu dan terampil, hal tersebut sangat bermakna bagi setiap individu para mahasiswa mengikuti perkuliahan yang kita berikan, begitu pula, sama halnya dengan belajar kanji.

Pada prinsipnya belajar kanji adalah berpikir, mengingat dan berbuat. Seperti telah diuraikan pada bagian terdahulu bahwa mata kuliah kanji adalah mata kuliah yang menunjang dan mendukung mata kuliah yang memerlukan

ketrampilan membaca dan menulis, oleh karena itu mata kuliah kanji merupakan mata kuliah dasar yang harus diajarkan kepada para mahasiswa dengan penuh ketekunan, kesabaran dan strategi belajar yang menyenangkan agar mahasiswa tidak merasa takut dengan mata kuliah ini.

Mengapa muncul pernyataan seperti itu ? apakah memang benar bahwa mata kuliah kanji begitu menyeramkan, menakutkan, sulit atau guru yang membina mata kuliah ini menyeramkan ? Isu – isu ini muncul dari pembicaraan mahasiswa yang menyatakan kanji itu menyeramkan, kanji itu sulit, karena saking sulitnya mata kuliah kanji ini, para mahasiswa sering mengindentikkan mata kuliah *hyooki* dengan mata pelajaran “matematika” yang mereka pelajari dulu pada waktu di SD sampai SMA. Mendengar isu-isu yang muncul seperti itu saya selaku dosen yang membina mata kuliah ini tidak tinggal diam, tetapi terus mencari tahu dengan berbagai cara, diantaranya menanyakan pada mahasiswa, menyebarkan angket, bahkan pernah mengadakan suatu penelitian tentang masalah ini. Dari hasil yang saya peroleh diketahui bahwa sebagai penyebab utama bahwa kanji itu menakutkan itu adalah karena materi kanji yang cukup banyak untuk dipelajari, diingat dan dikuasai oleh mereka. Ini menjadi masalah yang dihadapi oleh para mahasiswa, sedangkan untuk mengingat dan menguasainya mereka sangat mengalami kesulitan. Mengingat para mahasiswa kita adalah mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang kanji yang dalam bahasa Jepang disebut *hikanjiken* (非漢字圏) sehingga dapat dipahami kalau dengan sendirinya mereka tidak akrab dengan kanji, mereka terbiasa dengan alfabet yang jumlahnya hanya 26 huruf, sehingga untuk menghafal sesuatu yang tidak akrab dengan kebiasaan dan tidak mudah menempel dalam benak mereka merupakan sesuatu yang sangat sulit. Oleh karena itu saya terus mencoba mencari dan mempelajari metode apa yang dapat membantu mereka dan membuat mereka senang dan mudah mempelajari kanji.

Mengapa kanji mutlak harus dipelajari dalam belajar bahasa Jepang ? Untuk menjawab pertanyaan tersebut harus kita ingat bahwa Kanji adalah salah satu huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang memiliki peranan yang sangat penting karena setiap huruf kanji adalah menunjukkan makna, setiap huruf berfungsi sebagai lambang makna, sehingga huruf kanji dapat bahasa Jepang dikategorikan sebagai *hyooi moji* (表意文字), sedangkan huruf hiragana dan katakana sama dengan huruf alfabet hanya melambangkan bunyi saja. Hal ini dalam bahasa Jepang dikategorikan sebagai *hyoo on moji* (表音文字) . Oleh karena itu, meskipun kanji memiliki jumlah yang cukup banyak dan sukar dipelajari

tetapi tetap dipertahankan dalam bahasa Jepang, karena kanji dapat dikatakan sebagai “Tulang punggung” bahasa Jepang.

Belajar bahasa Jepang, huruf kanji mutlak harus dipelajari dan dikuasai dengan baik, tanpa menguasai kanji dengan maka tidak dapat memahami bahasa Jepang baik pula, jadi suka atau tidak suka para mahasiswa harus mempelajari kanji. Tidak ada alasan untuk menghindari kesulitan ini. Sebenarnya kanji ini bisa dipelajari dan diingat dengan cara hapal mati, diperlukan daya ingatan yang kuat untuk menghapalnya, akan tetapi tidak setiap mahasiswa memiliki kemampuan seperti itu maka untuk mencoba mengatasi masalah kesulitan mahasiswa dalam mempelajari dan memudahkan mengingat kanji, maka setiap kali saya memiliki kesempatan pergi ke negara sakura selain untuk meningkatkan kemampuan dan menambah pengetahuan bahasa Jepang juga selalu saya manfaatkan untuk mencari dan mencoba mempelajari metode pengajaran kanji bagi orang asing yang tidak memiliki latar belakang kanji, dan saya menemukan metode dan strategi yang cukup baik dalam pengajaran kanji tersebut dan saya terapkan dalam perkuliahan kanji.

Strategi pembelajaran untuk belajar kanji cukup banyak, salah satu yang saya gunakan dalam mata kuliah *hyooki* adalah “**MEKA**” yaitu singkatan dari Menyenangkan, Efektif, Kreatif dan Aktif

**Menyenangkan** : membuat para mahasiswa merasa adanya kebersamaan, dalam arti bahwa apabila mereka membuat kesalahan, misalnya mereka salah membaca, menulis kanji, mereka tidak akan merasa takut, meskipun salah mereka tidak menjadi takut malu karena takut ditertawakan ataupun dianggap sepele oleh teman – teman nya. dan dosen terus membenahi kesalahan yang diperbuat mahasiswa dengan menunjukkan dan memperbaiki kesalahan yang diperbuat, dengan kata lain mereka selalu merasa sama – sama dalam belajar, tidak boleh ada saling mengejek.

**Efektif** : mencapai tujuan pembelajaran, setiap tatap muka perkuliahan diberikan materi baru dengan cara mengingat kanji dengan mudah..

Contoh :

① kanji : 宿 berarti tempat menginap / penginapan

Kanji ini secara *kun yomi* dibaca “*yado, yado-ru*” sedangkan secara *on yomi* dibaca “*shuku*”

Untuk mengingat kanji tersebut dengan mudah maka kanji tersebut kita lihat dari unsur – unsur yang membentuknya, kanji ini terdiri dari 3 unsur kanji dasar yaitu :

「 宀 イ 百 」

宀 sebagai bagian kanji yang melambangkan makna dasar “ atap rumah ”

イ sebagai bagian kanji yang melambangkan makna dasar “ orang ”

百 memiliki makna dasar “ seratus ” secara *on yomi* dibaca “*hyaku*”

Masing – masing kanji memiliki makna dasar seperti yang diuraikan di atas, sehingga untuk mengingat kanji tersebut kita cukup mengingat gabungan bagian – bagian kanji dasar tersebut yang membentuk satu pengertian baru yaitu rumah yang memuat seratus orang adalah “*penginapan*”.

② kanji : 動 berarti bergerak

Kanji ini secara *kun yomi* dibaca “*ugo-ku*” sedangkan secara *on yomi* dibaca “*dou*”

Untuk mengingat kanji tersebut dengan mudah maka kanji tersebut kita lihat dari unsur – unsur yang membentuknya, kanji ini terdiri dari 2 unsur kanji dasar yaitu :

「重 力」

重 memiliki makna dasar “ berat ”, kanji ini dibaca secara *kun yomi* “*omoi, kasa-naru, kasa-neru*” dan dibaca *onyomi* “*juu*”

力 memiliki makna dasar “ tenaga ”, kanji ini dibaca *kun yomi* “*chikara*” dan dibaca *onyomi* “*ryoku dan riki*”

Masing – masing kanji tersebut diatas memiliki makna dasar seperti yang diuraikan di atas, sehingga untuk mengingat kanji tersebut kita cukup mengingat gabungan kanji dasar tersebut yang membentuk satu pengertian baru yaitu dengan yang tenaga yang kuat maka barang yang beratpun dapat bergeser tempatnya adalah “*bergerak*”.

③ kanji : 看 berarti melihat

Kanji ini hanya dibaca secara *on yomi* saja yaitu dibaca “*kan*”

Untuk mengingat kanji tersebut dengan mudah maka kanji tersebut kita lihat dari unsur – unsur yang membentuknya, kanji ini terdiri dari 2 unsur kanji dasar yaitu :

「手 目」

手 memiliki makna dasar “ tangan ”, kanji ini dibaca secara *kun yomi* adalah “*te*” sedangkan dibaca secara *on yomi* adalah “*shu*”

目 memiliki makna dasar “ mata ”, kanji ini dibaca secara *kun yomi* adalah “*me*” sedangkan dibaca secara *onyomi* adalah “*moku*”

Masing – masing kanji tersebut diatas memiliki makna dasar seperti yang diuraikan di atas, sehingga untuk mengingat kanji tersebut kita cukup mengingat gabungan 2 kanji dasar tersebut yang membentuk satu pengertian baru yaitu kalau melihat sesuatu dengan seksama maka tangan diletakkan di atas mata dengan tujuan agar terhindar dari kesilauan cahaya dengan demikian kita dapat “*melihat sesuatu dengan baik*”

④ kanji : 借 berarti meminjam

Kanji ini secara *kun yomi* dibaca “*kari-ru*” sedangkan secara *on yomi* dibaca “*sha,shaku*”

Untuk mengingat kanji tersebut dengan mudah maka kanji tersebut kita lihat dari unsur – unsur yang membentuknya, kanji ini terdiri dari 2 unsur kanji dasar yaitu :

「イ 昔」

イ sebagai bagian kanji yang melambangkan dan memiliki makna dasar “ orang ”

昔 memiliki makna dasar “ dahulu, jaman dahulu ”, kanji ini dibaca secara kun yomi adalah “ *mukashi* ” sedangkan dibaca secara onyomi adalah “ *shaku, seki* ”

Masing – masing kanji tersebut diatas memiliki makna dasar seperti yang diuraikan di atas, sehingga untuk mengingat kanji tersebut kita cukup mengingat gabungan kanji dasar tersebut yang membentuk satu pengertian baru yaitu pada jaman dahulu untuk keperluan apa-apa orang tidak pernah membeli tetapi cukup meminjam pada orang lain maka kanji ini dipergunakan untuk menunjukkan arti meminjam.

⑤ kanji : 買 berarti membeli

Kanji ini secara *kun yomi* dibaca “ *ka-u* ” sedangkan secara *on yomi* dibaca “ *bai* ”

Untuk mengingat kanji tersebut dengan mudah maka kanji tersebut kita lihat dari unsur – unsur yang membentuknya, kanji ini terdiri dari 2 unsur kanji dasar yaitu :

「四 貝」

四 memiliki makna dasar bilangan “ empat ”, kanji ini dibaca secara *kun yomi* adalah “ *yottsū* ” sedangkan dibaca secara *on yomi* adalah “ *yon, shi* ”

貝 memiliki makna dasar “ kerang ”, kanji ini dibaca secara *kun yomi* adalah “ *kai* ” sedangkan dibaca secara *on yomi* adalah “ *bai* ”

Masing – masing kanji tersebut diatas memiliki makna dasar seperti yang diuraikan di atas, sehingga untuk mengingat kanji tersebut kita cukup mengingat gabungan kanji – kanji dasar tersebut yang membentuk satu pengertian baru yaitu pada jaman dahulu untuk membeli sesuatu belum diberlakukan penggunaan uang, maka untuk keperluan membeli sesuatu diterapkan dengan sistim tukar menukar, di Jepang karena negara yang kaya sekali akan barang – barang laut, maka benda laut yang dianggap mahal adalah kerang, sebagai standar ukuran harga adalah 4 kerang dapat ditukar dengan satu benda, hal tersebut diindentikkan dengan arti membeli

Dengan menerapkan strategi belajar tersebut di atas, merupakan salah satu solusi dalam mengatasi kesulitan para mahasiswa mengingat kanji.

Strategi pembelajaran Kanji seperti ini telah saya ajarkan dan terapkan beberapa tahun setelah saya kembali dari belajar di Jepang dan hasil dari pembelajaran dengan strategi ini menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan dan keluhan yang dulu sering sekali dilontarkan menjadi hampir tidak terdengar lagi, Tentu saja metode ini bisa berhasil dengan baik dan cukup efektif apabila dibarengi dengan belajar kanji dengan ketekunan mengingat kanji yang dipelajari.



Sebenarnya metode dan strategi merupakan salah satu cara untuk membantu menghafal dan memberi bayangan mengingat kembali kanji yang telah dipelajari dan disusun membentuk menjadi satu kanji baru.

**Kreatif** : Mengembangkan daya talar para mahasiswa dalam membentuk kosa kata dan mengaplikasikan penggunaannya dalam kalimat bahkan menulis karangan.

Dari satu huruf kanji mahasiswa dapat berkreasi membentuk beberapa kosakata dengan cara menggabungkan kanji tersebut dengan kanji – kanji yang pernah dipelajari sebelumnya serta tepat penggunaannya dalam kalimat ataupun menulis suatu karangan

Kosakata yang dibentuk dari penggabungan dengan kanji – kanji lain, dalam bahasa Jepang disebut *jukugo* (熟語) .

Jukugo ini pada umumnya terdiri dari 2 kanji, tetapi tidak menutup kemungkinan bisa dibentuk menjadi 3 kanji bahkan 4 kanji.

Gabungan 3 kanji dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah 三字熟語 *sanjijukugo* umumnya dibentuk dari satu huruf kanji yang berupa afik, akan tetapi kanji yang dibentuk dari 4 kanji umumnya merupakan perumpamaan, dalam bahasa jepang dikenal dengan istilah 四字熟語 *yonji jukugo*.

Contoh :

宿 dapat dibentuk menjadi beberapa kosakata memiliki beraneka ragam makna berikut :

宿題 *shukudai* arti : pekerjaan rumah

下宿 *geshuku* arti : kost

宿舎 *shukusha* arti : mess

宿泊 *shukuhaku* arti : akomodasi

動 dapat dibentuk menjadi beberapa kosakata memiliki beraneka ragam makna berikut :

運動 *undou* arti : olahraga

活動 *katsudou* arti : kegiatan

動詞 *doushi* arti : verba

自動車 *jidousha* arti : mobil

看 dapat dibentuk menjadi beberapa kosakata memiliki beraneka ragam makna berikut :

看護 *kango* arti : menjaga orang sakit

看視 *kanshi* arti : mengamati, mengawasi

看守 *kanshu* arti : patroli

看板 *kanban* arti : papan nama

借 dapat dibentuk menjadi beberapa kosakata memiliki beraneka ragam makna

berikut :

借家	<i>shakuya</i>	arti :	rumah pinjaman
借用	<i>shakuyou</i>	arti :	pinjam pakai
借金	<i>shakkin</i>	arti :	uang pinjman
貸借	<i>taishaku</i>	arti :	utang piutang

買 dapat dibentuk menjadi beberapa kosakata memiliki beraneka ragam makna

berikut :

購買	<i>koubai</i>	arti :	pembelian
買価	<i>baika</i>	arti :	harga beli
売買	<i>baibai</i>	arti :	jual beli
不買	<i>fubai</i>	arti :	tidak membeli

**Aktif :** Dengan ditanamkan sistim belajar yang mengacu pada strategi pembelajaran di atas yaitu menyenangkan, efektif dan kreatif, serta aktif, para mahasiswa merasa percaya diri dan mereka bisa aktif dalam belajar mandiri, aktif dalam mencari kosakata lain sebagai pembentukan *jukugo*, menggunakannya dalam sebuah kalimat ataupun dalam menulis karangan dengan kanji – kanji yang sudah dipelajarinya.

#### **D. Simpulan dan saran**

Salah satu komponen keberhasilan proses belajar mengajar di kelas ditentukan oleh metode dan strategi belajar yang dipilih dan diterapkan oleh setiap dosen, begitu pula hal ini dengan mata kuliah kanji, yang dikenal sebagai mata kuliah yang dirasakan sangat sulit, bahkan sering dikatakan sebagai ganjalan atau hambatan dalam belajar bahasa Jepang, sehingga dulu mahasiswa sering menjuluki mata kuliah kanji ini dengan mata kuliah yang identik dengan matematika. Karena saking sukarnya mereka sering mengatakan bahwa kanji sama dengan matematika bahasa Jepang.

Kesulitan – kesulitan yang dirasakan dan dialami mahasiswa dalam mempelajari kanji dapat diatasi dengan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu Strategi pembelajaran yang saya beri nama “MEKA” singkatan dari Menyenangkan, Efektif, Kreatif dan Aktif merupakan solusi yang saya temukan pada waktu saya mendalami metodologi pengajaran kanji di Jepang, dan hal tersebut sudah saya terapkan dalam perkuliahan mata kuliah *hyooki* yang saya bina pada semester 3 sampai 6, hasilnya cukup menyenangkan karena sampai saat ini saya tidak menemukan keluhan yang berarti dari para mahasiswa yang serius dan tekun dalam mengikuti perkuliahan mata kuliah *hyooki*. Dalam setiap pertemuan Mata kuliah *Hyooki* selalu diadakan test kecil dan diberikan pekerjaan rumah berupa latihan - latihan membaca dan menulis kanji yang secara rutin dikumpulkan dan dikoreksi dosen.

Koreksi dosen merupakan salah cara yang dilakukan dosen untuk memotivasi daya juang para

mahasiswa untuk mendapat point terbaik.

Strategi “MEKA” dalam pembelajaran mata kuliah kanji ini merupakan salah satu terobosan untuk mengatasi kesulitan dalam mengingat kanji, oleh karena itu mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini diharapkan rajin mengikuti kuliah, karena setiap kali perkuliahan tatap muka di kelas selalu diajarkan materi baru dan cara mudah untuk menghafal kanji – kanji baru tersebut

### **Daftar Pustaka**

- Ikeda yuuko (2005) *shin hajimeteno nihongo kyouiku, hyooki*, Asuku Japan
- Inagaki jshigeo (2001) *Nihongo no kakikata handobukku*, shiroshio shuppan
- Isobe yoshiko dkk (2000) *tanoshimi nagara soogo hyooki*, senmonkyouiku shuppan
- Kano Chieko dkk (2003) *chuukyuu kanji*, bojinsha Japan
- Machidaken (2000) *kanji nante iranai*, kenkyuusha
- Takebe yoshiaki (1998) *kanji ha muzukashikunai*, Akuru Japan
- \_\_\_\_\_ *Nihongo to nihongo kyooiku, nihongo no moji, hyooki*, meiji shooin  
Japan
- Tamamura (2004) *nihongo kyouiku, moji goi no kyoujuhoo*, Aruku Japan